

Mengonsep Sintesis Sains dan Al-Qur'an (SSQ) Sebagai Teknik Pengintegrasian Ilmu Ekonomi Melalui Pendekatan Maqashid Syariah (Studi Analisis Konten)

Sitti Rabiah Yusuf¹⁾, Kasuwi Saiban²⁾, Misbahul Munir³⁾, Yuniarti Hidayah Suyosoputra⁴⁾,
Eko Suprayitno⁵⁾, Eko Sudarmanto⁶⁾

^{1,3,4,5} UIN Maulana Malik Ibrahim – Malang, Indonesia

² Universitas Merdeka – Malang, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Tangerang [UMT] Indonesia

*Email korespondensi: ssqholistik.sitra@gmail.com

Abstract

This research aims to conceptualize the synthesis of science and the Koran as a strategy to integrate economics with the Koran. The research method uses content analysis on the research objects of Management Accounting books and synthetic thinking books. The results of this research show that 1) The synthesis of science and the Qur'an is carried out by combining economic messages contained in management accounting books with economic sentences in the Qur'an. Like the science of ushul fiqh which uses sentence fragments in verses of the Koran as a basis for study in determining Islamic economic law. 2) the Management Accounting book by Mulyadi contains elements of maqasid sharia in the form of reason and assets which are characterized by the presence of concrete sentences in the form of thoughts (reason) and the use of numbers. This article has an impact to resolve the problem of Islamic economic literacy.

Keywords: *Synthesis of Science and Qur'an (SSQ), Maqasid Syariah, Management Accounting.*

Saran sitasi: Yusuf, S. R., Saiban, K., Munir, M., Suyosoputra, Y. H., Suprayitno., & Sudarmanto, E. (2024). Mengonsep Sintesis Sains dan Al-Qur'an (SSQ) Sebagai Teknik Pengintegrasian Ilmu Ekonomi Melalui Pendekatan Maqashid Syariah (Studi Analisis Konten). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 570-577. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12047>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12047>

1. PENDAHULUAN

Maqasid syariah merupakan salah satu elemen dari ilmu ushul fiqh yang sangat penting dalam memahami ayat – ayat al-Qur'an dan penerapannya. Al-Syatibi mengungkapkan, sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat, dan hukum-hukum disyariatkan untuk kemaslahatan hamba (Bakri, 1996). Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an terdiri dari berbagai ilmu pengetahuan dan ajaran Islam itu sendiri. Dengan kata lain secara ringkas al-Qur'an terdiri dari ilmu sunah dan ilmu sains. Ilmu sunah mewakili dari apa yang dilakukan oleh Rasulullah, sahabat dan para pendahulu yang berbeda zaman dengan hari ini. Sedangkan sains mengalami perkembangan melalui penelitian terhadap objek sains seperti fenomena perilaku manusia maupun literatur akuntansi. Sehingga sains tidak dapat terpisah

pemahamannya dari al-Qur'an dan penerapannya di kehidupan manusia.

Namun sebuah pemahaman itu dihasilkan dari serangkaian proses kegiatan berpikir yang dilakukan seseorang terhadap objek pengamatan. Objek pengamatan dalam hal ini adalah buku Akuntansi Manajemen (Mulyadi, 1997) yang akan diteliti dari sudut pandang ilmu ushul fiqh. Objek lain dalam tulisan ini adalah buku berpikir sintesis. Kedua buku ini menjadi konten analisis dalam mengonsep sintesis sains dan al-Qur'an dan contohnya dalam ekonomi islam melalui pendekatan maqashid syariah. Dengan hadirnya ekonomi Islam, perbankan syariah dan industri halal tentu berdampak kepada sumber daya manusia itu sendiri. Yang sudah seharusnya pelaku ekonomi Islam mengetahui sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah (hadis). Namun berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu AlQuran), tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi,

tercatata 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Quran sebagai mana dilansir Republika (17 Januari 2018), (Majid,2019). Hal ini menjadi salah satu motivasi riset ini agar pengetahuan tentang al-Qur'an dan ekonomi dipelajari secara bersama.

Tentu untuk mengetahui isi al-Qur'an perlu mempelajari suatu bidang ilmu yang dikenal dengan ushul fiqh. Ushul fiqh merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas tentang metode atau cara menggali hukum-hukum praktis yang bersumber dari dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis yang bersifat terperinci (Mufid, 2018). Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin mempunyai dasar hukum yang bertujuan untuk melindungi berbagai hak setiap orang dan mengembangkan pembangunan umat secara menyeluruh. Sebagai ilmu yang merujuk kepada al-Qur'an, ushul fiqh dan Akuntansi Manajemen bukan sesuatu yang hanya diingat dan dipahami dalam kognitif seseorang melainkan membutuhkan pemahaman dalam penerapannya. Salah satu penerapan ilmu ushul fiqh pada pembahasannya adalah tentang maqasid syariah.

Akuntansi manajemen ini dijadikan sebagai salah satu objek sains yang dipahami bahwa sains adalah ilmu yang bersifat sistematis. Sains (science) diambil dari kata latin scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan (Rusdiana,2014). Sains adalah pengetahuan alam yang terstruktur (Wonorahardjo, 2021). Why Science, Trefil (2008) menyebutkan bahwa masyarakat berliterasi sains (scientifically literate) adalah masyarakat yang siap menghadapi permasalahan kehidupan dengan cara menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, scientific literacy berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep sains, fenomena, dan proses, serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi, (Listiani, 2022).

Merujuk pada makna penerapan sains, istilah literasi sains memberi pengertian yang utuh tentang sains. Literasi sains merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuannya untuk mengidentifikasi pertanyaan, mengkonstruksi pengetahuan baru, memberi penjelasan secara ilmiah, mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah dan kemampuan mengembangkan pola pikir reflektif sehingga mampu berpartisipasi dalam mengatasi isu-isu dan gagasan-gagasan terkait sains (OECD, 2019), Husnul Fuadi et.al (2020). Sedangkan Kuslan dan Stone (1968), menyatakan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk

mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu (Jasmi, 2012). Penggunaan istilah sains dalam konsep sintesis sains dan al-Qur'an karena melihat bahwasannya al-Qur'an mengandung banyak ilmu pengetahuan, sehingga konsep sintesis sains dan al-Qur'an ini nantinya dapat diterapkan di berbagai bidang studi dan kehidupan (Yusuf & Sudarmanto, 2023).

Selain istilah sains yang memiliki makna ilmu pengetahuan, sains juga memiliki karakter ilmiah yang dapat digunakan dalam membuat narasi maupun kerangka pemikiran terhadap fenomena yang bersifat dinamis. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu memiliki karakter ilmu yang sangat abstrak sehingga perlu dijelaskan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Misalnya saja literatur buku Akuntansi Syariah yang diduga mengandung teori-teori akuntansi konvensional yang dipadukan dengan ayat – ayat al-Qur'an. Begitu juga buku atau teori lain seperti teori Six Sigma yang diterapkan ke dalam industri halal, namun buku- buku referensi perguruan tinggi terkait teori six sigma belum begitu banyak terintegrasi dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Dengan hadirnya perkembangan ekonomi Islam, muncul pula hal – hal yang menunjang terlaksananya penerapan ekonomi islam dengan baik seperti jurnal industri halal, buku-buku integrasi antara teori dengan al-Quran, pelatihan pendampingan sertifikat industri halal serta pelatihan dan pendidikan sumber daya manusia tentang ekonomi Islam lainnya. Sehingga salah satu output sumber daya manusia tersebut adalah keterampilan melakukan pengintegrasian antara berbagai ilmu pengetahuan dengan sumber hukum Islam dalam hal ini adalah al-Qur'an. Ada fenomena istilah al-Qur'an hanya masih sebatas menjadi dasar hukum dalam ekonomi Islam seperti persoalan halal dan haram. Sedangkan al-Qur'an memiliki kandungan berbagai ilmu yang dapat digunakan untuk menunjang ekonomi islam.

Menurut Yusuf dan Sudarmanto (2023), ide riset sintesis sains dan al-Qur'an ini dianggap penting karena: (1) Teori – teori ilmu pengetahuan yang berasal dari literatur konvensional masih digunakan oleh praktisi dan akademisi di lingkungan kerja industri halal; (2) Penggabungan antara ilmu pengetahuan umum dengan al-Qur'an bisa memunculkan disiplin ilmu baru (seperti: akuntansi syariah atau ekonomi islam); (3) Dilahirkan dari rasa ingin tahu terhadap fenomena strategi perpaduan atau sintesis antara ilmu umum dengan al-Qur'an; dan (4)

Pemikiran sistemik membutuhkan keterpaduan. Untuk melakukan keterpaduan, salah satu skill yang dibutuhkan adalah sintesis ilmu pengetahuan. Keterampilan ini tentu lahir dari disiplin ilmu pendidikan yang diterapkan ke dalam disiplin ilmu ekonomi islam. Dengan asumsi bahwa aktivitas berpikir bersifat universal. Dalam penelitian ini digunakan istilah sintesis yang muncul dari teori kognitif sintesis (Bloom). Adapun kalimat operasional berpikir sintesis dalam teori tersebut antara lain mengkombinasi, memadukan, menyatukan, menghubungkan, mencipta dan mengkreasi yang dikembangkan dari kata-kata yang memiliki makna yang sama. (Yusuf et.al.,2023). Makna sintesis tersebut dalam penelitian ini adalah perpaduan antara sains dengan al-Qur'an dalam konteks sains ekonomi.

Sintesis juga merupakan pemikiran yang sistemik, sebagaimana suatu organisasi yang memiliki keterpaduan beberapa unsur yang sistemik, organisasi adalah sebuah sistem (Winardi, 2005). Atas dasar adanya fenomena integrasi ilmu pengetahuan dengan al-Qur'an tersebut, sehingga muncul pertanyaan bagaimana sintesis yang dimaksud agar sumber daya manusia dalam ekonomi islam berbeda dari ekonomi konvensional. Salah satu ilmu pengetahuan yang menjadi contoh kajian sintesis sains dan al-Qur'an adalah buku akuntansi manajemen dengan buku berpikir sintesis. Berbeda dari teori akuntansi keuangan, akuntansi manajemen memiliki beberapa identitas, antara lain: (a) Dasar pencatatan akuntansi manajemen tidak terikat pada prinsip akuntansi yang lazim; (b) Fokus informasi akuntansi manajemen untuk perencanaan; (c) Lingkup informasi akuntansi manajemen disesuaikan dengan kebutuhan organisasi; (d) Sifat laporan yang dihasilkan akuntansi manajemen lebih rinci; (e) Akuntansi manajemen lebih banyak bersangkutan dengan pengukuran kinerja manajemen di berbagai jenjang organisasi termasuk aspek perilaku manusia; dan (f) Akuntansi manajemen memiliki dua sumber disiplin ilmu yaitu ekonomi dan psikologi sosial. Keterangan tersebut memberi sinyal adanya makna sintesis dalam bentuk penggabungan disiplin ilmu yang turut melahirkan ide riset sintesis sains dan al-Qur'an.

Secara tekstual dalam pengamatan di awal bahwa konten buku akuntansi manajemen yang belum terpadu dengan ayat-ayat Al-Qur'an mengandung unsur-unsur maqashid syariah. Namun apakah kelima unsur maqashid syariah terdapat di dalam konten buku akuntansi manajemen (Mulyadi, 1997). Kelima unsur

maqashid syariah tersebut dilihat dari sudut pandang As-syatibi bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi jika lima unsur pokok kebutuhan manusia terjaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Chamid, 2010).

Oleh karena tujuan penelitian ini akan mengonsep sintesis sains dan al-Qur'an sebagai teknik pengintegrasian ilmu ekonomi dengan al-Qur'an, maka objek riset yang akan digunakan tidak hanya pada akuntansi manajemen. Konten buku berpikir sintesis turut menjadi salah satu materi dalam konsep sintesis sains dan al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusannya masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengonsep sintesis sains dan al-Qur'an dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan melalui pendekatan maqashid syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yaitu metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan teks atau dokumen baik cetak maupun visual-surat kabar, radio, televisi, iklan, surat pribadi, buku, kitab suci dan selebaran (Eriyanto, 2011). Semua metode analisis isi mempunyai tujuan yang sama yaitu memahami isi atau apa yang terkandung di dalam isi dokumen. Teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literatur Akuntansi Manajemen karya Mulyadi (1997) dan buku berpikir sintesis (Yusuf dan Sudarmanto, 2023).

Unit analisis yang diamati sebagai objek penelitian yaitu berupa kata, kalimat, angka dan simbol lain yang terdapat dalam buku tersebut yang akan disorot dengan pendekatan maqashid syariah. Dalam analisis konten, artefak utama yang dipelajari adalah teks, di antaranya berupa teks tertulis seperti buku maupun artikel media cetak yang juga bertujuan untuk mengetahui makna yang menunjukkan pentingnya kata tersebut, (Krippendorff, 2018; Neuendorf, 2017; Zakaria, 2016; Sarosa, 2021). Adapun kata yang menjadi unit fokus analisis yaitu sintesis, sains, al-Qur'an yang merupakan tujuan penelitian dan unsur maqashid syariah berupa, akal, harta, keturunan, jiwa dan agama. Pemilihan objek riset berupa kedua buku tersebut didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu: (1) keterbatasan waktu (2) biaya (3) latar belakang pendidikan peneliti (Sudarmanto dkk, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil analisis konten 1) Buku berpikir sintesis menjadikan akronim HATI berupa Hadis, Al-Qur'an, Teori dan Individu sebagai kerangka untuk melakukan sintesis ilmu pengetahuan dengan al-Qur'an. I atau individu merupakan orang yang melakukan sintesis sesuai dengan tujuan yang ditetapkannya. Jika dalam konteks ini I individu tersebut menguasai teori ilmu akuntansi manajemen maka ayat-ayat yang digunakan adalah ayat tentang harta dan akal. Pembatasan pada ayat tentang harta dan akal karena mengikuti kandungan buku akuntansi manajemen yang telaah dari pendekatan unsur maqashid syariah 2) Buku akuntansi manajemen karya Mulyadi (1997) tidak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an secara konkret. Namun jika dilihat dari sudut pandang maqashid syariah, buku tersebut memiliki kemashalatan pada akal dan harta. Namun tidak tertulis secara konkret penggunaan istilah maqashid syariah di dalamnya. Oleh karena tidak adanya sintesis sains akuntansi manajemen tentang ayat berpikir di dalam buku itu, maka sintesis itu menjadi penting didiskusikan dalam membangun ekonomi Islam. Cara yang dilakukan adalah menggunakan format HATI dan inspirasi ushul fiqhi berupa penggunaan penggalan kata (kalimat) dalam memilih ayat sintesis. Hal ini dilakukan melalui pemberdayaan ilmu pengetahuan maqashid syariah.

3.2. Pembahasan

Hakikatnya seluruh ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh setiap individu di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal bersumber dari al-Qur'an. Demikian pula ilmu ushul fiqh dan Akuntansi Manajemen. Oleh karena itu al-Qur'an perlu dipahami dengan suatu metode yang dapat digunakan oleh semua orang. Dalam konsep sintesis sains dan al-Qur'an disusun suatu strategi pemahaman al-Qur'an yaitu dengan mensintesis atau menghubungkan antara sains dengan al-Qur'an. Hal yang dihubungkan dalam memahami al-Qur'an tersebut yaitu dengan memadukan antara hadis, ayat al-Qur'an, teori dan pengalaman individu yang kemudian disingkat menjadi HATI (Yusuf & Sudarmanto, 2023). Meskipun harus disadari akan keterbatasan eksplorasi penalaran manusia tentang manusia sebagai objek dan subjek sekaligus meniscayakan untuk melihat lebih dalam informasi profetik atau informasi yang diperoleh melalui wahyu yaitu al-Qur'an. Karena, al-Qur'an yang diyakini

sebagai firman Allah tentu membawa informasi yang bersifat mutlak benar (absolut) dan tidak perlu diragukan lagi.

Ditinjau dari hakikat keilmuan, konsep sintesis sains dan al-Qur'an (SSQ) telah memenuhi tiga aspek yang meliputi aspek ontology ilmu, epistemologi ilmu, dan aksiologi ilmu. Ontologi sebagai ilmu mempelajari sesuatu yang ada. Epistemologi ilmu membahas filsafat pengetahuan yang berkaitan dengan asal-usul pengetahuan, metodologi, dan kesahihan pengetahuan tersebut.

Sintesis itu sendiri diadopsi dari teori belajar Bloom (1956) yang dikenal dengan taksonomi Bloom (Yusuf & Sudarmanto, 2023). Konsep memahami al-Qur'an dengan HATI merupakan pengembangan dari corak penafsiran Ibnu Katsir yaitu penafsiran dengan al-Qur'an, hadis, perkataan para sahabat dan tabi'in (Bisri, 2020). Hubungan makna sintesis adalah memadukan, menghubungkan, mengaitkan atau mengintegrasikan antara hadis, ayat al-Qur'an, teori dan pengalaman individu terhadap hadis, ayat dan teori. Dalam hal ini termasuk para sahabat, tabi'in, ulama, para pemikir Islam dan para ilmuwan dunia yang melahirkan teori – teori ilmu di berbagai masa. Jasser Auda pada konteks maqashid syariah membangun keutuhan sistem berpikir yang terdiri dari enam fitur analisis, yaitu kognisi, kemenyeluruhan (wholeness), keterbukaan, hierarki yang saling mempengaruhi (interrelated hierarchy), berpikir keagamaan yang melibatkan berbagai dimensi (multidimensionality) dan kebermaksudan (purposefulness), (Paryadi, 2016). Definisi ini mendukung makna sintesis dalam berpikir secara holistik.

Secara kuantitas penelitian ini telah menghitung sebanyak tiga kali total jumlah ayat al-Qur'an yaitu 6236 ayat. Dari proses perhitungan, penelitian ini menemukan simbol-simbol ilmu pengetahuan baik berupa sains dengan karakter biologi atau fisika maupun sosial yang bersifat dinamis. Istilah sintesis ini memberi arti yang sama pada kegiatan penafsiran Ibnu Katsir yang menghubungkan ayat dengan ayat, hadis maupun perkataan para sahabat dan tabi'in. Kemudian dinamakan dengan istilah sintesis sains dan al-Qur'an dengan makna bahwa al-Qur'an dapat dipahami jika adanya hubungan antara kosa kata, kalimat, angka maupun simbol lainnya dengan ilmu pengetahuan yang ada di dalam maupun luar al-Qur'an seperti kitab, buku, jurnal dan alam semesta maupun pemikiran individu yang disampaikan secara lisan

(Yusuf & Sudarmanto, 2023). Melalui penyebutan istilah sains maka kegiatan sintesis dengan makna menghubungkan, memadukan, mengaitkan, mengintegrasikan atau kosa kata yang mengandung arti dan makna menghubungkan akan lebih luas daripada penyebutan satu disiplin ilmu. Sehingga formulasi sintesis sains dan al-Qur'an dapat diterapkan ke dalam berbagai ilmu pengetahuan. Istilah sintesis sains dan al-Qur'an kemudian disingkat menjadi SSQ agar memudahkan dalam pengucapan dari sebuah ide penelitian.

Sintesis sains dan al-Qur'an (SSQ) juga menggunakan pendekatan bahasa seperti yang dijelaskan dalam bidang ilmu ushul fiqh. Bahwa salah satu metode penetapan hukum Islam adalah melalui pendekatan kebahasaan (Saiban, 2019). Namun penerapan konsep sintesis sains dan al-Qur'an dilakukan dari hal yang sederhana menggunakan kalimat konkret sebagai salah satu karakter sains. Misalnya kata *at-tiin* yang menunjukkan objek sains bidang ilmu pertanian, *qolam* yang bermakna pena yang menunjukkan pada bidang studi literasi atau *an-naml* yang menunjukkan pada bidang ilmu hewan, kalimat *as-sama'* yang menjadi indikator terhadap kehadiran ilmu bumi. Dalam konteks penelitian akuntansi manajemen, ayat yang memberi petunjuk kepada kegiatan menulis terdapat pada kalimat atau kosa kata *uktub* pada al-Qur'an surah al-Baqarah/2 ayat 282 yang disintesis setelah pengertian akuntansi diketahui secara jelas yaitu pencatatan. Kemudian dihubungkan kepada bahasa *uktub* atau menulis.

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang (bertransaksi) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (mencatat dan membukukannya). Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya”

Dalam kitab tafsir Al-Wajiz dijelaskan, Wahai orang-orang yang beriman jika kalian bermuamalah, ikatlah muamalah itu. Menurut bangsa Arab Ad-Dainu adalah muamalah yang dilakukan secara tidak

langsung, dan sebaliknya Al-‘Ainu adalah akad yang sedang dilakukan, dan hutang itu dilakukan sampai waktu tertentu dan harus diketahui waktunya, karena ketidaktahuan itu akan merusak akad. Maka tulislah hutang tersebut sampai waktu pembayarannya untuk mencegah pertengkaran dan perselisihan. Dan akad hutang piutang antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman itu sebaiknya ditulis oleh orang yang adil, yaitu ditulis dengan benar tanpa ditambahi dan dikurangi, dan penulis akad itu tidak menahan diri untuk menulisnya (Az-Zuhaili, 2013).

Pengintegrasian antara sains akuntansi manajemen dengan ayat tersebut tentu dilakukan oleh I_ atau individu sebagai bagian dari akronim HATI (Hadis, Al-Qur'an, Teori, dan Individu). Individu ini yang lebih mengetahui tentang disiplin ilmu yang dikuasai sehingga nantinya dapat disintesis dengan ayat-ayat al-Qur'an. Dari hasil analisis isi konten buku berpikir sintesis, maka dibuat konsep SSQ merupakan akronimi HATI sebagai komponen dalam membuat sintesis antara sains dengan Al-Qur'an. SSQ ini menjadi produk utama yang nantinya dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sesuai karakteristik individu atau I_ pada akronim HATI. Pembuatan konsep didasarkan kepada kandungan ushul fiqh berupa penggunaan penggalan kalimat (*lafadz*) yang menjadi dasar seperti kalimat *halal* dan *thoyyib* pada Qs.al-Baqarah/2:168

“Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal da baik dari apa yang terdapat di bumi, janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kalian.”

Jika dalam ushul fiqh menyoroti kalimat (kata) *halal* sebagai dalil dalam penentuan hukum Islam, SSQ menyoroti bahasa arab dari sebuah disiplin ilmu tanpa memberi status hukum. Misalnya kata *'uktub'* yang dalam bahasa arab artinya menulis. Kemudian dipadukan atau disintesis antara disiplin ilmu akuntansi dengan ayat tersebut. Penelitian ini terbatas pada sintesis literasi yang belum mengintegrasikan antara ayat dengan akuntansi manajemen dengan melihat sisi *maqashid syariah* yang terkandung di dalamnya. Dalam buku Akuntansi Manajemen (Mulyadi, 1997) ditemukan indikator *maqashid syariah* yaitu akal dan harta kemudian dilakukan proses sintesis. Ayat dengan tema akal (berpikir) menggunakan *maqashid syariah* melalui inspirasi *lafadz ushul fiqh* yaitu kalimat *“yatafakkaruun”* di dalam Qs.al-Imran/3:191

“Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” Syekh Abu Sulaiman Ad-Darani mengatakan, "Sesungguhnya bila aku keluar dari rumahku, tiada sesuatu pun yang terlihat oleh mataku melainkan aku melihat bahwa Allah telah memberikan suatu nikmat kepadaku dan bagiku di dalamnya terkandung pelajaran."

Pada ayat yang lain “...Maka apakah kamu tidak memikirkannya?” (Qs.al-An’am/6: 50). di dalam kitab tafsir As-Sa’di dijelaskan, Katakanlah kepada mereka tentang perbedaan antara orang yang menerima dakwahku, tunduk kepada apa yang di wahyukan kepadaku dengan orang yang tidak demikian, “katakanlah, ‘apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?’ maka apakah kamu tidak memikirkan-Nya?” lalu kamu menundukkan perkara di tempatnya yang semestinya, dan kamu memilih yang lebih baik dan lebih layak untuk di pilih (As-Sa’di, 1999). Tentunya arti dari berpikir memiliki makna yang luas dan jika diterapkan ke dalam sains akuntansi manajemen, kegiatan berpikir yang dimaksud adalah memikirkan bagaimana seseorang dengan profesinya di bidang akuntansi dapat mencatat dengan baik dan benar, mampu menempatkan setiap transaksi ke dalam akun secara tepat. Dari hasil kegiatan pencatatan, selanjutnya kegiatan berpikir bagaimana mengelola keuangan dengan benar dan keputusan – keputusan apa yang akan dilakukan.

Walaupun di dalam buku Akuntansi Manajemen karya Mulyadi (1997) tidak menghadirkan ayat-ayat al-Qur’an secara eksplisit, namun unsur-unsur maqasid syariah itu ada secara implisit ketika teks tersebut dibaca dan di analisis menggunakan konsep sintesis sains dan al-Qur’an. Sintesis dengan makna berpikir secara terpadu. Hal ini sesuai dengan beberapa literatur lainnya yang mengatakan bahwa akuntansi tidak hanya dipengaruhi lingkungan, tetapi juga paradigma berpikir ilmuwan akuntansi dan produk akuntansi akan berpengaruh terhadap praktik dan iklim bisnis. Untuk merekonstruksi akuntansi konvensional menjadi akuntansi syariah yaitu dengan semangat tauhid ilmuwan (Kasule, 2009), dalam melakukan seleksi teori akuntansi konvensional atau seleksi tafsir al-Qur’an dan hadits menjadi landasan teori akuntansi (Alim, 2011). Ini memberikan indikasi

bahwa aktivitas berpikir bagi seorang pelaku akuntansi merupakan hal penting.

Pengertian yang sama dalam aktivitas berpikir adalah akal. Dalam kamus bahasa Indonesia, akal adalah pikiran, kecerdasan (Adhie & Rahimsyah, 2009). Akal adalah pewaris yang sah bagi wahyu, akal memahami prinsip dan motivasi. Oleh karena itu aktivitas berpikir atau skill menggunakan akal tentu tidak terlepas dari kegiatan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang membutuhkan nalar atau akal pikiran. Akal pikiran juga merupakan potensi terbesar yang diberikan Allah kepada manusia agar dapat membaca alam semesta. Dengan akal pikirannya, manusia akan berpikir tentang keselamatan dirinya tentang agama, jiwa, harta dan keturunan.

Berikut contoh analisis isi buku Akuntansi Manajemen (Mulyadi, 1997) dalam penggunaan HATI sebagai konsep SSQ untuk mendeskripsikan sintesis dalam akuntansi manajemen yang belum terintegrasi dengan ayat namun mengandung unsur maqashid syariah.

- a. Halaman 8, konten “Akuntanasi manajemen mencatat skor dan mengkomunikasikan skor kepada manajer”. Sintesis yang dapat dilakukan adalah menggunakan kata (kalimat) uktub pada Qs.al-Baqorah/2: 282 dengan cara memadukan pada kata *mencatat* dengan uktub. Konten tersebut juga menjadi indikasi adanya unsur maqashid syariah dalam penjagaan harta melalui pencatatan dari sebuah peristiwa ekonomi.
- b. Halaman xi, “Manajemen maupun akuntansi manajemen akan memiliki kerangka *berpikir* yang jelas dan benar yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami pemanfaatan informasi akuntansi manajene dan perkerjanya. Halaman 9, konten “Pendekatan terakhir menggunakan kerangka *berpikir* pengambil keputusan untuk menghadap pilihan tindakan dalam situasi tertentu. Sintesis yang dapat dihubungkan adalah penggalan kata yatafakkaruun pada Qs.al-Imran/3:191. Kata berpikir dan yatafakkaruun kemudian saling dihubungkan (sintesis). Kalimat ini juga menjadi petunjuk adanya unsur maqashid syariah penjagaan akal yang terkandung di dalam buku akuntansi manajemen. Yang artinya buku akuntansi manajemen tanpa ayat al-Qur’an tetap memiliki nilai-nilai islami.
- c. Terdapat unit analisis angka yang memberi indikator adanya penjagaan atau maqasid syariah

secara kuantitas pada harta. Indikator tersebut dapat dilihat di berbagai halaman buku akuntansi manajemen (Mulyadi,1997) tentang perhitungan laba. Kalimat keuntungan dan biaya dalam narasi akuntansi manajemen menjadi indikator kata yang disintesiskan dengan lafaz "...Allah menghalalkan jual beli... (QS. al-Baqarah/2: 275). Yang mana dalam prinsip ilmu ekonomi, semua pelaku usaha menginginkan keuntungan dalam perkembangan bisnisnya.

- d. Sedangkan unsur maqasid syariah berupa upaya menjaga agama, jiwa dan keturunan secara konkret, eksplisit atau kuantitas belum disebutkan di dalam buku akuntansi manajemen (Mulyadi, 1997). Hal ini menjadi fenomena bagi literasi sintesis sains dan al-Qur'an untuk menilai penerapan sebuah literasi sains apakah digunakan secara parsial atau menyeluruh terhadap sebuah disiplin ilmu ekonomi. Dengan demikian kalimat atau kosa kata "*halalan tyoyiban*" tidak hanya menyangkut persoalan halal dan haramnya sebuah produk namun juga tentang sebuah kualitas atau apa yang terbaik. Analisis konten pada buku akuntansi manajemen ini menjadi landasan untuk membuat literasi sintesis bagi kebutuhan dalam pengembangan ekonomi Islam. Sehingga dalam ekonomi Islam tidak hanya dikenal istilah halal dan syariah namun al-Qur'an juga perlu dipahami oleh seluruh pelaku ekonomi.

Adapun H pada akronim HATI berupa hadis bermakna sama dengan sunnah. Sunnah adalah setiap apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasul SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat fisik atau akhlak, atau peri kehidupan, baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, seperti tahannuts yang beliau lakukan di Gua Hira', atau sesudah kerasulan beliau. Sunnah dalam pengertian Ulama hadis di atas adalah sama (muradif) dengan Hadis (Harahap et.al.2017). Setelah I-individu mendefinisikan atau menjelaskan tentang teori atau disiplin ilmu yang dipahami, lalu dihubungkan dengan A_ayat Al-Qur'an selanjutnya dihubungkan (sintesis) dengan hadis atau sunnah yang terkait dengan aktivitas menulis dan harta. Di antaranya adalah sunnah menulis yang dilakukan oleh Zait Bin Tsabit. Walaupun aktivitas menulisnya bukan dalam konteks ekonomi namun dalam konsep SSQ (sintesis sains dan al-Qur'an) kata, term atau kalimat yang mengandung unsur menulis dapat dijadikan sebagai materi sintesis pada tema menulis. Dalam konteks akuntansi manajemen tentunya sikap seorang

akuntan dalam ekonomi Islam menjadikan hal tersebut sebagai sebuah motivasi.

4. KESIMPULAN

Al-Qur'an dapat dipahami oleh setiap individu menggunakan sintesis sains dan al-Qur'an (SSQ) yang dibangun dalam wujud akronim HATI sebagai konsep berpikir secara terpadu. Manfaatnya adalah untuk menjaga akal pikiran selalu terhubung kepada al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Dengan pola pikir sintesis, maka unsur maqasid syariah di dalam buku Akuntansi Manajemen dapat dipahami secara eksplisit maupun implisit dengan batasan pada metode penelitian yang digunakan. Buku Akuntansi Manajemen karya Mulyadi mengandung unsur maqasid syariah penjagaan (hifdz) pada akal dan harta yang ditandai dengan adanya kalimat konkret berupa pikiran (akal), kajian dan penggunaan angka-angka. Syariat Islam sangat menghargai akal manusia untuk berpikir atas ciptaan Allah, dan dilarang merusaknya. Syariat Islam juga sangat menghargai harta milik seseorang, serta melarang merugikan orang lain. Dengan demikian penerapan teori maqasid syariah yang terdiri dari lima unsur berupa akal, jiwa, keturunan, agama dan harta tidak serta merta berada dalam satu objek riset. Sedangkan unsur agama, jiwa dan keturunan dapat ditelaah pada objek riset lainnya.

Fungsi akuntansi manajemen dalam penelitian ini adalah sebagai uji coba penerapan sintesis sains dan al-Qur'an menggunakan kaidah ushul fiqh dengan melakukan sintesis antara struktur ilmu yang berbeda. Jika ushul fiqh membahas tentang cara ulama mengambil dalil dari al-Qur'an, maqashid syariah membahas tentang penjagaan agama, akal, harta, turunan dan jiwa maka sintesis sains dan al-Qur'an menyatukan antara keduanya melalui contoh pada analisis akuntansi manajemen. Penelitian selanjutnya menerapkan akronim HATI sebagai konsep SSQ pada bidang studi lainnya.

5. REFERENSI

- Al-Muyassar. *Al-Qur'an dan Terjemahan. Juz 1 s/d 30*. Sinar Barau Algensindo
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir Al-Munir Jilid 2 Aqidah, Syariah, Manhaj (Al-Baqarah -Ali "Imran -An-Nisaa")* juz 3 & 4(2nd ed.). Gema Insani.
- Alim, Mohammad, N. 2011. *Akuntansi Syariah Esensi, Konsep, Epistimologi, Dan Metodologi*. Jurnal Investasi Vo, 7 No, 2 Hal 154-161

- Bisri, H. (2020). *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Bandung. LP2M UIN SGD
- Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Asyatibi*. Jakarta: RajaGrafindo
- Chamid, N. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi. Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.
- Husnul Fuadi et al. (2020). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (2): 108 –116 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.12>
- Harahap et.al (2017). *Hadis-Hadis Ekononmi*. Jakarta. Kencan
- Jasmi, K. A. (2012). *Penyelidikan Kualitatif Dalam Sains Sosial in Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012 at Puteri Resort Melaka on 28-29 Mac 2012*. Organized by Institut Pendidikan Guru Malaysia Kampus Temenggong Ibrahim, Jalan Datin Halimah, 80350 J.
- Mulyadi. (1997). *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2 Yogyakarta. STIE YKPN
- Mufid, Moh. 2018. *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul Kamasyari. *REFLEKSI AL-QURAN DALAM LITERASI GLOBAL (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi)*. Al Marhalah | Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN 0126-043X Volume. 3, No. 2 November 2019 E-ISSN 27162-400
- Listiani. *rosiding Seminar Nasional Volume. 9: Tahun 2022 SALINGDIDIK IX 2022 Sains, Lingkungan dan Pendidikan Education Recovery: Inovasi Pendidikan, Sains, dan Keberlangsungan Lingkungan dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Pscapandemi*. 13 ISSN: 2548-9615
- Paryadi. *MAQASHID SYARIAH: DEFINISI DAN PENDAPAT PARA ULAMA Cross-border* Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2021, page 201-216
- Rusdiana, A. (2014). *INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI*. Edisi Agustus 2014 Volume VIII No. 2 ISSN 1979-8911.
- Rahimsyah dn Adhie, Satyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta. Aprindo
- Sadeli, L., & Siswanto, B. (2010). *Akuntansi Manajemen. Sistem, Proses dan Pemecahan Masalah*. Jakara. Bumi Aksara
- Situmorang, Pramana. *INTEGRASI LITERASI SAINS PESERTA DIDIKDALAM PEMBELAJARAN SAINS*. Satya Widya, Vol. 32, No.1. Juni 2016: 49-56
- Saiban, K. (2019). *Metode Penetapan Hukum Islam. Membangun Madzhab Fiqh Kontemporer di Indonesia*. Setara Press.
- Sitti, Y. R., & Sudarmanto, E. (2023). *Berpikir Sintesis*. Malang. Intrans
- Sudarmanto et.al. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kaulitatif*. Yayasan Kita Menulis
- Sarosa, Samiaji (2021). *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta. Sanisius
- Yusuf, Sitti Rabiah et.al (2023). *Sintesis Sains dan Al-Qur'an (SSQ) Sebagai Upaya Berpikir Inovasi dalam Berwirausaha*. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3315-3323. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10086>
- Winardi, J. (2005). *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Wanorahardjo, Surjani. 2021. *Dasar Sains Sadar Sains. Membangun Masyarakat Sadar Sains*. Yogyakarta. Andi